

ISSN (Online) 3090-7284, DOI: 10.25134/bakti.v1i4.xx

Bakti Lestari
Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Available online at: https://bakti.uniku.ac.id/

Volume 1
Issue 4
December 2025
Page. 461-468

Optimalisasi Limbah Budidaya Jagung untuk Pakan Ternak Fermentasi di Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes

Ika Karyaningsih*, Reishan Tridya Rafly, Anggi Tri Maulana, Vera Veronika Qurasyi Haq, Rika Oktavianti, Leni Sri Aprilia, Sayyidatun Nisa Nurjanah, Ristiani Lucian Utami,Tiara Destiana, Muhammad Yardin Rivaldy, Aldi Maulana, Devi Listiana, Shifa Aulia, Syachrul Munir, Muhammaad Sulthon, Muhammad Zaedane, Vina, Rahma Destri Pratiwi, Dinda Purnama Dewi, Ahmad Riza, Rapi Panji Wibowo, Elhaidar Agil.

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
*ika.karyaningsih@uniku.ac.id

* Corresponding author

https://doi.org/10.25134/bakti.v1i4.xx

ABSTRAK

Usaha pertanian tanaman jagung di desa kertasari selain memberikan keuntungan ekonomi yang cukup tinggi tetapi juga menyisakan limbah tongkol dan batang kering. sehingga perlu Upaya pemanfaatannya agar limbah ini memiliki nilai tambah bagi masyarakat . Pada dasarnya limbah jagung dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak terfermentasi tetapi masyarakat masih belum banyak mengenalnya apalagi membuat ataupun menggunakannya. Oleh sebab itu Upaya pemberikan sosialisasi, edukasi dan pengenalan pakan ternak terfermentasi kepada masyarakat perlu untuk dilakukan. Disamping itu cara pembuatan yang dilakukan dengan metode praktek langsung akan memberikan pemahaman yag lebih mendalam bagi masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan dua sesi yaitu sosialisasi tentang pakan ternak fermentasi dan praktek langsung cara pembuatannya. Narasumber pad kegiatan ini adalah para professional dari duania usaha yaitu wakil PT Charoen Pokhpand Indonesia dan praktisi dari petani milenial yang sudah lama mengusahakan pakan ternak terfermentasi ini. Tanggapan masyarakat dari kegiatan ini sangat positif. Adanya kegiatan ini semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan limbah jagung. Kegiatan ini secara nyata memberikan peluang usaha pertanian menjadi lebih baik dengan cara memperluas jaringan kerjasama antara masyarakat dan dunia usaha,sehingga perlu adanya upaya untuk keberlanjutan program ini dimasa yang akan datang.pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah jagung menjadi pakan ternak.

Kata Kunci: limbah ; jagung ; pengolahan ; pakan ternak ; pelatihan pratikum.

ABSTRACTS

The corn farming business in Kertasari village not only provides high economic profits but also leaves dry cob and stem waste. So efforts are needed to utilize it so that this waste has added value for society. Basically, corn waste can be used as fermented animal feed, but people still don't know much about it, let alone how to make or use it. Therefore, efforts to provide outreach, education, and the introduction of fermented animal feed to the community need to be carried out. Apart from that, the method of making it using direct practical methods will provide a deeper understanding for the community. The activity was carried out in two sessions, namely socialization about fermented animal feed and direct practice on how to make it. The resource persons for this activity are professionals from the business world, namely representatives of PT Charoen Pokhpand Indonesia and practitioners from millennial farmers who have been cultivating this fermented animal feed for a long time. The public response to this activity was very positive. This activity further increases public knowledge regarding the

Copyright © 2025, The Author(s).
Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan. This is an open access article under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

use of corn waste. This activity actually provides opportunities for better agricultural businesses by expanding the cooperation network between the community and the business world, so efforts are needed to ensure the sustainability of this program in the future.

Keyword: waste ; corn; processing; animal feed; training and practicals

PENDAHULUAN

Budidaya jagung merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi besar di Indonesia. Jagung bukan hanya digunakan sebagai bahan pangan bagi manusia, tetapi juga menjadi pakan utama dalam industri peternakan. Namun, dalam proses budidayanya, banyak limbah yang dihasilkan, seperti tongkol, kulit, dan batang jagung yang seringkali kurang dimanfaatkan secara optimal. Limbah-limbah ini sebenarnya memiliki kandungan nutrisi yang berpotensi untuk diolah menjadi pakan ternak yang bergizi, terutama melalui proses fermentasi. Proses fermentasi adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas nutrisi dari limbah budidaya jagung (Siti Walidah Mustamin, Saifuddin Amin, Hasanuddin, 2023). Dengan menggunakan teknologi fermentasi, kandungan serat kasar yang tinggi pada limbah jagung dapat diubah menjadi nutrisi yang lebih mudah dicerna oleh ternak. Selain itu, fermentasi juga mampu mengurangi kandungan antinutrisi dan meningkatkan kandungan protein serta energi dalam pakan, sehingga menghasilkan pakan ternak yang lebih berkualitas. Penggunaan limbah budidaya jagung sebagai pakan ternak fermentasi tidak hanya mengurangi dampak lingkungan akibat penumpukan limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomis bagi peternak. Dengan biaya produksi yang lebih rendah dan ketersediaan pakan yang melimpah, peternak dapat meningkatkan efisiensi produksi serta kesejahteraan ternak mereka. Oleh karena itu, pengembangan teknologi fermentasi dalam pemanfaatan limbah jagung sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan peternakan di masyarakat (Anfa & , Desi Nuzul Agnafia, 2024).

Pengolahan pakan ternak melalui metode fermentasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas nutrisi serta efisiensi pemberian pakan. Fermentasi membantu menguraikan serat kasar yang sulit dicerna menjadi komponen yang lebih mudah diserap oleh sistem pencernaan ternak. Proses ini juga mengurangi kandungan antinutrisi, seperti lignin dan hemiselulosa, yang sering menghambat penyerapan nutrisi. Hasilnya, ternak mendapatkan asupan yang lebih kaya protein, vitamin, dan mineral, yang secara langsung meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas. Selain itu, pakan ternak fermentasi memiliki tekstur yang lebih lembut dan cita rasa yang lebih disukai oleh ternak, sehingga mengurangi tingkat pemborosan pakan. Keunggulan lain dari pakan ternak fermentasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan ketahanan pakan terhadap kondisi lingkungan yang kurang ideal, seperti cuaca panas atau lembap (Iwan Hasrizart, Asmara Sari Nasution, Natael Ginting, Kartika, 2023). Fermentasi menghasilkan asam laktat yang berfungsi sebagai pengawet alami, sehingga pakan dapat disimpan lebih lama tanpa mengalami penurunan kualitas. Dengan demikian, peternak dapat menghemat biaya operasional dan mengurangi risiko kekurangan pakan saat musim kemarau atau saat pasokan pakan hijauan berkurang. Pengolahan pakan ternak fermentasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal, seperti limbah pertanian, sehingga tidak hanya mendukung keberlanjutan peternakan, tetapi juga membantu mengurangi dampak lingkungan (Nina Yelly Tamara, Rudy Sutrisna, Liman Liman, 2024).

Desa kertasari terletak di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 509,28 km². Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cipajang, sebelah utara berbatasan dengan Desa Malahayu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pamedaran dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandungsari. Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Kertasari digunakan untuk lahan pertanian, dengan komuditas jagung, bawang merah dan padi. Penggunaan lahan di desa Kertasari adalah penggunaan untuk pemungkiman yaitu 40% dan 60% sebagai lahan pertanian. Jenis tanah yang ada di Desa Kertasari adalah tanah lempung hitam yang memiliki ciri-ciri khas, yaitu berwarna hitam gelap hingga keabu-abuan dan memiliki tekstur yang licin serta lengket saat basah. Warna hitam pada tanah ini umumnya berasal dari kandungan organik yang tinggi, seperti sisa-sisa tumbuhan atau hewan yang telah membusuk. Meskipun memiliki permeabilitas rendah, tanah lempung hitam dapat diolah menjadi lahan pertanian yang produktif dengan pengelolaan yang tepat. Tanah ini mampu menahan air dengan baik, sehingga cocok untuk tanaman yang membutuhkan banyak air. Namun, perlu diperhatikan bahwa tanah lempung hitam juga mudah mengeras saat kering, sehingga perlu dilakukan pengolahan tanah secara teratur. Selain itu jenis tanah yang ada di Desa Kertasari yaitu lemah berpasir yaitu jenis tanah yang memiliki karakteristik utama berupa kandungan pasir yang cukup tinggi sehingga membuatnya terasa lebih ringan dan kurang padat dibandingkan jenis tanah lainnya. Kandungan pasir yang dominan ini memberikan sifat-sifat unik pada tanah ini, baik dari segi tekstur, drainase, maupun

kesuburan, cocok untuk tanaman yang tidak membutuhkan banyak air dan tahan terhadap kondisi kering, seperti tanaman palawija.

Sumber daya air di Desa Kertasari memanfaatkan sumber daya air yang mengalir melalui sungai yang masih dimanfaatkan untuk mencuci baju dan keperluan lainnya. Mayoritas masyarakat Desa Kertasari berprofesi sebagai petani, yaitu petani bawang merah, jagung, padi dan palawija. Status ahan pertanian di desa Kertasari adalah milik pribadi. Para petani biasanya memanen pertanian mereka dalam waktu 6 bulan sekali, dimana hasil panennya dapat dijual dan sebagian dijadikan bibit kembali. Sejak lama masyarakat Desa Kertasari menjalankan dan mengandalkan aktivitas pada bidang pertaniaan dalam memenuhi kebutuhan dan melangsungkan kehidupan, lahan pertanian yang subur dan terhampar luas sangat mendukung untuk bercocok tanam.Jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat Desa Kertasari adalah padi, jagung dan bawang merah. Target yang ingin dicapai oleh masyarakat Desa Kertasari adalah pada Tahun 2012, menjadi lumbung padi dan jagung.

Bidang peternakan bukanlah menjadi tumpuan utama dalam bidang ekonomi masyarakat Desa Kertasari. Hal ini terlihat dari usaha peternakan kambing yang hanya dimiliki oleh beberapa orang saja. Usaha peternakan kambing yang dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang disela-sela waktu Bertani dan sebagai Tabungan, sehingga tidak menjadi prioritas utama sumberpendapatan petani (Mastur et al, 2022). Kambing yang dibudidayakan biasanya dijual ketika menjelang hari raya idul adha jadi masa pemeliharaan cukup lama atau jika kambing sudah memenuhi syarakt syariat untuk sembelihan,. Hasil ternak ini biasanya digunakan untuk dijadikan daging bukan untuk diternak Kembali. Jenis hewan lain yang dipelihara oleh masyarakat desa kertasari adalah itik dan ayam. Peternakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kertasari hanyalah sebagai pendukung. Sehingga, pengelolaanya pun masih kurang tertata dengan baik.

Dengan munculnya permasalahan mengenai limbah jagung yang tidak dimanfaatkan oleh para petani menjadi fokus untuk mengembangkan sebuah program kerja yang dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Seperti yang dikutip dari (Sony Suwasono, Jay Jayus, M. Ghufron Rosyady, 2022) Tongkol jagung merupakan salah satu limbah lignoselulosik yang banyak tersedia,maka pemanfaatan limbah lignoselulosik adalah Upaya yang mengubah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah mengedukasi masyarakat dalam Upaya memanfaatkan limbah jagung baik limbah segar berupa daun dan batang hijau maupun tongkol jagung dan batang jagung yang telah kering menjadi pakan ternak layak konsumsi untuk hewan-hewan peliharaan terutama kambing. Proses mengedukasi masyarakat dengan teknologi tepat guna dan sederhana dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan mempraktekkan cara-cara pembuatan pakan fermentasi limbah jagung tersebut.

METODE

Program ini akan dilaksanakan khusus di Desa Kertasari, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Dimana di desa tersebut terdapat kelompok ternak dan kelompok tani yang bersedia untuk mengikuti program yang direncanakan. Kondisi tersebut menjadikan program ini menyasar kelompok peternak dan petani Desa Kertasari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Rulal Appraisal (PRA) yaitu pendekatan kegiatan dan pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam menganalisis kondisi kehidupan, masalah, dan potensi mereka sendiri guna mencari perubahan dalam situasi mereka (Chusnul Chotimah, Siti Wahyu Nurlindasari, Dalia Farahillah Rohman, Feryansyah Tri Wardana, n.d.). Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pengabdian terhadap masyarakat Desa Kertasari yaitu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung, dimana sumber data diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan yang telah susun sebelumnya (quisioner). Untuk mendukung terlaksanya program ini juga mendatangkan ahli dalam bidang pengelolaan limbah dan pakan ternak dari PT. Pokhand untuk membuka peluang bagi petani untuk bermitra dalam pengadaan bibit jagung. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 (dua) sesi yaitu sosialisasi dan edukasi; sesi kedua yaitu Experiential Learning Pembuatan Pakan (Praktik) Agar perubahan yang terjadi dapat berkelanjutan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berhasil (Rinasa Agistya Anugrah, 2019), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi Petani dan Pertenakan

   Kegiatan ini fokus untuk mengumpulkan masyarakat dalam suatu kelompok dan menyamakan tujuan agar masyarakat lebih berkomitmen. Pada proses perubahan, adanya suatu penanda komitmen diperlukan untuk keberhasilan sebuah perubahan (Miltenberger, 2015). Dalam kegiatan observasi ini

kami mengunjungi para petani dan ketua kelompok tani di Desa Kertassari dimana kami menggali informasi mengenai keadaan dan kondisi pertanian yang ada di Desa Kertasari. Proses sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk focus grup discussion (FGD). Hal ini dimaksudkan agar masyarakat merasa dilibatkan dalam proses perubahan yang terjadi. Hal ini diperlukan karena sebagaimana yang disampaikan sebelumnya bahwa penting dalam pemberdayaan masyarakat mereka terlibat (Harini Sosiati,Tri Wahyono,Ardhia Revarti Azhar, 2024). Dalam hal ini pengusul akan menyediakan fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan berujung pada komitmen melaksanakan penanaman tanaman buah. Dalam hal ini focus mencari potensial untuk pembuatan pakan alternatif untuk ternak kambing, yang mana menghasilkan temuan dari limbah jagung menjadi pakan ternak.



Gambar 1. Observasi pertanian jagung

2. Edukasi Pembuatan Pakan

Kelompok masyarakat yang sudah terkumpul akan mendapatkan edukasi peningkatan daya jual produk taninya melalui proses edukasi dan pendampingan hingga ke tahap praktik, pengetahuan diperlukan untuk peningkatan kapasitas. Pengetahuan juga akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diharapkan (Syahyuti, 2018). Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi sosialisasi dan demonstrasi pembuatan pakan ternak alternatif secara langsung. Sosialisasi dilaksanakan pada awal sesi dengan disampaikan secara langsung oleh pemateri tentang pemanfaatan limbah tongkol menjadi pakan ternak alternatif. Pemateri yang mengisi sosialisasi pada acara ini adalah Bapak Rawiyanto yaitu karyawan PT. Chaeron Pokhpand Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, dan Petani Milenial Kuningan. Setelah sesi sosialisasi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi pembuatan pakan ternak yang dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Kertasari dan dekat kandang ternak kambing di Rt.05 Dusun Kertasari dengan diikuti oleh anggota kelompok tani, peternak, beberapa perangkat desa, dan warga Desa Kertasari.



Gambar 2. Pemberian Materi

3. Experiential Learning Pembuatan Pakan (Pelatihan dan Praktik)

   Proses ini merupakan proses praktik edukasi yang telah dilakukan, ini sesuai dengan pemahaman Nawiyah (2018) bahwa untuk terjadi proses pembelajaran dapat dengan pengalaman mandiri ataupun melihat (vicarious). Untuk itu, kelompok masyarakat menjalankan langkah yang telah diketahui dari proses edukasi secara terbimbing, proses ini efektif untuk pemula yang sedang melakukan peningkatan kapasitas diri (Fajar Luqman Tri Ariyanto, 2020).dalam prosesnya peserta di arahkan untuk pelatihan pembuatan pakan alternatif limbah jagung (tongkol, daun dll), dalam hal ini kami juga mengundang Petani Milenial untuk mempraktekan cara pengolahannya hingga ketahap fermentasi. Untuk meningkatkan semangat masyarakat maka disediakannya perlengkapan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan ini. Ketika program terlaksana, kegiatan di lingkungan masyarakat Desa Kertasari dapat terus dilanjutkan untuk mendukung program desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kertasari dan mengurangi limbah



Gambar 3. Pelatihan pengolahan limbah jagung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan praktik pembuatan pakan ternak fermentasi bagi para petani di pedesaan memiliki peran vital dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan usaha peternakan. Dengan pengetahuan yang memadai tentang teknik fermentasi, petani dapat mengolah bahan-bahan limbah pertanian yang melimpah menjadi pakan ternak berkualitas tinggi. Ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang seringkali mahal, tetapi juga memaksimalkan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Melalui sosialisasi, para petani akan lebih memahami manfaat dari pakan fermentasi, termasuk bagaimana proses ini dapat meningkatkan nilai gizi pakan, memperpanjang masa penyimpanan, dan mendukung kesehatan ternak secara keseluruhan.

Praktik langsung dalam pembuatan pakan ternak fermentasi juga sangat penting untuk memastikan petani mampu menerapkan teknik-teknik tersebut secara efektif. Dengan bimbingan dan pelatihan yang tepat, petani dapat belajar langkah-langkah kritis dalam proses fermentasi, seperti pemilihan bahan baku, proporsi campuran, pengendalian suhu, dan waktu fermentasi yang optimal. Praktik ini juga memungkinkan petani untuk memahami bagaimana mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama proses, seperti kontaminasi mikroba yang tidak diinginkan atau ketidakseimbangan nutrisi. Melalui pengalaman praktis ini, petani akan lebih percaya diri dalam memproduksi pakan ternak fermentasi yang aman dan bergizi untuk ternak mereka (Ambar Susanti, Primaadi Airlangga, M.Irfan Fauzi, Faruq Hidayatullah, 2022).

Sosialisasi dan praktik ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas yang lebih kuat di pedesaan. Dengan melibatkan petani dalam kegiatan-kegiatan pelatihan bersama, mereka dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong terciptanya jaringan kerjasama yang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran produk peternakan. Akhirnya, penguatan komunitas melalui pendidikan dan praktik ini akan membantu menciptakan usaha peternakan yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan kompetitif.

Dalam proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat dipandang sebagai sebuah riset aksi (action research). Kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah tongkol jagung menjadi pakan ternak alternatif di Desa Kertasari, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes dilakukan secara tatap muka atau offline di Balai Desa Kertasari. Kegiatan ini terbuka secara umum dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Materi yang disampaikan pada saat sesi sosialisasi meliputi: 1)Kondisi petanian di Desa Kertasari; 2)Potensi Kerjasama atau kemitraan dalam mengelola hasil panen agar petani dapat memasok hasil panennya langsung ke pabrik tanpa melalui banyak pengepul atau bandar 3)Manfaat dan titik kritis konsentrat; 4)Potensi limbah tongkol jagung sebagai pakan ternak; 5)Alat dan bahan, serta tahapan pakan ternak alternatif berbahan dasar limbah tongkol jagung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang cukup baik dari peserta karena peserta fokus menyimak pada saat materi disampaikan dan aktif bertanya ketika saat dilakukan sesi diskusi. Kebutuhan akan konsentrat dalam kegiatan peternakan kambing sangat diperlukan, akan tetapi harganya yang cenderung relatif mahal dan sulit ditemukan menjadikan tantangan tersendiri bagi peternak kambing. Sehingga, pembuatan pakan ternak alternatif dari limbah tongkol jagung merupakan solusi untuk peternak yang kesulitan mengakses dan mendapatkan pakan konsentrat. Pakan ternak alternatif tersebut merupakan pakan ternak yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah ditemukan terutama tongkol jagung dan dibuat dengan cara difermentasi selama 14 hari dalam keadaan anaerob. Dengan dilakukannya fermentasi dan ditambahkannya bahan EM4 dan molase pada saat proses pembuatan akan membuat pakan ternak alternatif dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama.

Narasumber merupakan ahli dalam bidang pengelolaan limbah jagung dan pertanian dari PT. Charoen Pokhand Indonesia menjelaskan materi mengenai pemanfaatan limbah jagung secara umum dan dilanjutkan kepada pemanfaatan limbah jagung sebagai bahan pakan ternak , serta membuka kemitraan dengan para petani untuk memasok hasil panen jagugnya langsung ke pabrik tanpa melalui banyak pengepul atau bandar. Hal ini juga sesuai dengan harapan para petani dimana mereka dapat menjual hasil penennya langsug ke pabrik dengan harga yang sesuai pasar. Bentuk penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, penampilan presentasi, dan penampilan video mengenai proses pengolahan limbah jagung menjadi bahan pakan ternak. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah jagung secara umum untuk pakan ternak. Para petani juga mendapatkan tawaran untuk bermitra dengan PT. Charoen Pokhpand Indonesia Indonesia untuk memasok hasil panennya. Setelah melakukan kegiatan observasi dilanjutkan dengan proses edukasi, dimana kelompok ternak Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo diberikan beberapa ilmu dasar untuk diterapkan, bagaiamana membuat pakan yang baik dan bagaimana membuat alternative pakan dari limbah jagung.

Sebanyak 17 orang perwakilan kelompok ternak dari Desa Kertasari yang mengikuti kegiatan terlihat antusias mengamati proses pembuatan. Mereka juga mengajukan pertanyaan setelah kegiatan berakhir, beberapa anggota yang diwawancara menyatakan tertarik untuk mencoba metode pemberian pakan ternak dari limbah jagung. Setelah terlaksanannya kegiatan sosialisasi dan edukasi, maka dilanjutkan dengan pemberian pelatihan atau pratikum yang mana dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 pukul 10.30 – 11.30 di Peternakan kambing tanpa angon di RT.05 Dusun Kertasari. Dimana kelompok ternak di berikan arahan dan pelatihan bagaimana memanfaatkan limbah jagung menjadi pakan ternak yang baik dan benar. Praktik ini mengundang petani milenial sebagai pemateri dalam mempraktekan secara langsung pengolahan limbah jagung menjadi pakan ternak. Para petani dan peternak menyimak dengan baik bahkan beberapa dari merek memvideokan proses pembuatan agar dapat dipraktekan ulang di rumah masing-masing. Alat dan bahan untuk proses pelatihan ini disiapkan oleh KKN kelompok 03 Kertasari. Untuk alat pencacah sendiri kami meminjam milik petani milenial. Bahan dan alat diantaranya: EM4 peternakan, Molase, alat pencacah, ember, plastik dan gayung. Alat dan bahan tersebut bisa terbilang mudah untuk di dapatkan, bahkan kami juga memberikan edukasi atau praktik tanpa menggunakan alat pencacah yaitu dengan dicacah secara manual menggunakan golok.

Kegiatan praktik langsung dalam pembuatan pakan ternak dari limbah jagung berfungsi sebagai alat pembelajaran yang konkret dan aplikatif bagi para petani dan peternak. Melalui praktik ini, mereka dapat secara langsung melihat dan merasakan setiap tahapan dalam proses fermentasi, mulai dari persiapan bahan baku hingga pengolahan dan penyimpanan pakan. Dengan terlibat langsung, petani dapat memahami teknik-teknik yang diperlukan secara lebih mendalam, mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi, dan belajar cara-cara untuk mengatasinya. Praktik langsung juga memungkinkan petani untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam menciptakan pakan berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

produktivitas ternak mereka. Selain itu, pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman teoretis yang didapat dari sosialisasi atau ceramah, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di lapangan.

Hasil diskusi tentang materi yang disampaikan adalah :

1. Kulit jagung sebelum digunakan perlu penanganan pendahuluan seperti penjemuran dan pemotongan sehingga ukurannya lebih kecil dan lebih memudahkan dalam pemasakan.

2. Dalam proses pulping waktu harus dikontrol sesuai variabel jangan sampai terlalu lama atau terlalu cepat, jika terlalu lama maka dapat merusak serat dari kulit jagung sedangkan jika terlalu cepat kandungan lignin dalam kulit jagung tidak terurai.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan pemanfaatan Limbah Jagung dipandang perlu oleh masyarakat, tetapi berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus PKK Desa, akan dilanjutkan untuk pengabdian periode selanjutnya. Adanya kegiatan ini semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan limbah jagung.

2. Telaah potensi sudah dilakukan dengan fokus pada penanaman tanaman jagung di wilayah Banjarharjo atau Desa Kertasari secara umum. Pilihan tanaman jagung dapat dipandang sebagai sumber daya desa untuk menjadikan potensi pertanian. Untuk mewujudkan hal tersebut, usaha menjalin jaringan dengan pihak-pihak yang berkompeten sangat penting dilakukan dan perlu untuk terus dilanjutkan.

3. Perkembangan kegiatan menjadi dua kegiatan lain yaitu field trip pemanfaatan limbah tanaman untuk pakan dan kegiatan pengadaan mesin pencacah limbah juga merupakan hasil inisiatif masyarakat. Inisiatif tersebut menunjukkan masyarakat menerima program yang dilakukan. Selain itu, beberapa anggota kelompok ternak juga sudah mencoba menggunakan limbah jagung untuk menjadi pakan ternak mereka.

KESIMPULAN

Simpulan

Program Pemanfaatan Limbah Jagung terlaksana secara baik terlihat dari antusiasme masyarakat dan kesan positif mereka setelah kegiatan. Kegiatan sosialisasi, edukasi dan langsung dilakukan dengan praktek langsung ini cukup efektif dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mansyarakat secara luas. Kegiatan ini secara nyata memberikan peluang usaha pertanian menjadi lebih baik dengan cara memperluas jaringan Kerjasama antara masyarakat dan dunia usaha. Sehingga perlu adanya Upaya untuk keberlanjutan program ini dimasa yang akan datang terutama jika bisa diawali dengan Kerjasama antara petani dan narasumber dari PT Charoen Pokhpand Indonesia bisa terjalin dengan baik.

Saran

1. Perlu adanya pelatihan dari Dinas Terkait untuk proses pembuatan pakan dari limbah jagung, supaya masyarakat dapat mudah mencari aternatif pakan.

2. Perlunya dukungan dari pihak pemerintahan desa untuk membina para kelompok ternak, supaya mereka dapat mensosialisasikan dampak baik dari pengelolahan limbah jagung menjadi pakan ternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah bersedia mengadakan program KKN ini dan Dewan Pembimbing Lapangan Ibu Ika Karyaningsih, S.Hut., M.Si . Disampaikan juga terima kasih kepada seluruh jajaran Perangkat Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo yang memberikan izin untuk pengabdian. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Masyarakat Desa Kertasari Kecamatan Banjarhargo, yang telah bersedia menjadi mitra dan mengikuti program.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Susanti, Primaadi Airlangga, M.Irfan Fauzi, Faruq Hidayatullah, S. N. (2022). Pemanfaatan LimbahJagung dan Kedelai untukPakan Ternak Ruminansia di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Jombang. PERTANIAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT e-ISSN:2774-8537, 3, 39–44. https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i1.2459

Anfa, Q., & , Desi Nuzul Agnafia, H. B. N. S. (2024). Pemanfaatan Kulit Jagung Sebagai Bahan Pengolahan Pembuatan Kertas Dalam Mengurangi Limbah Organik Di Kabupaten Ngawi. Journal of Human And Education, Pp 674-680 E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876, 4. https://jahe.or.id/index.php/jahe/index

Chusnul Chotimah, Siti Wahyu Nurlindasari, Dalia Farahillah Rohman, Feryansyah Tri Wardana, N. S. (n.d.). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Jagung Menjadi Pupuk Kompos Untuk Peningkatan Produksi Pertanian Desa Karobelah. PERTANIAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT e-ISSN:2774-8537 e-ISSN: 2774-8537, 5, 35–38.

Fajar Luqman Tri Ariyanto, A. A. S. (2020). PEMANFAATANLIMBAH TONGKOL JAGUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DI MADURA. WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 1. https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2336

Harini Sosiati,Tri Wahyono,Ardhia Revarti Azhar, Y. N. F. (2024). Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung untuk Makanan Ternak Bernutrisi. COMMUNITY EMPOWERMENT Pp.656-661p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024, 6(8). https://doi.org/10.31603/ce.4570

Iwan Hasrizart, Asmara Sari Nasution, Natael Ginting, Kartika, J. (2023). PEMANFAATAN TONGKOL JAGUNG SEBAGAI PAKANTERNAK KOPTAN RUDANG MAYANG DESA BALAI KASIH. Issn 2808-2028 (Print) | E-Issn 2807-3754 (Online), 3.

Mastur et al. (2022). The Potential of Corn Waste (zea mays L.) as Ruminants Feed in Bolo District, Bima Regency. Jurnal Biologi Tropis.

Nina Yelly Tamara, Rudy Sutrisna, Liman Liman, E. E. (2024). PENGARUH KOMPOSISI CAMPURAN TONGKOL JAGUNG DAN AMPAS TAHU TERHADAP KANDUNGAN LEMAK KASAR, ABU, BETN, DAN TDN PRODUK FERMENTASINYA. Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan E-ISSN:2598-3067., 8, 291–299. doi: https://doi.org/10.23960/jrip.2024.8.2.291-299

Rinasa Agistya Anugrah, C. S. R. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak. BERDIKARI, 7.

Siti Walidah Mustamin, Saifuddin Amin, Hasanuddin, R. A. (2023). POTENSI DAN PENERAPAN PENGOLAHAN LIMBAH JAGUNG SEBAGAI PAKAN TERNAK (Analisis Hukum kerjasama dan Dampak Sosial Ekonomi). Prosiding Webinar Nasional Integrasi Hasil Riset Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Dalam Peningkatan Kesejahteraan. p - ISSN: 3031-7908, 1.

Sony Suwasono, Jay Jayus, M. Ghufron Rosyady, F. E. (2022). Produksi Pakan Ternak Dari Limbah Tongkol Jagung Guna Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Curahnongko– Jember Jawa Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat. E-ISSN : 2503-1112 | P-ISSN : 2503-1031 DOI : 10.25047/j-Dinamika.V7i3.3538, 7.